



PENYULUHAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI PANTI ASUHAN BAITUL ARIEF KOTA BANDUNG

Ida Lisni^{1*}

^{1*}Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: ida.lisni@bku.ac.id

Entris Sutrisno²

²Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: entris.sutrisno@bku.ac.id

Dewi Mardiyah³

³Universitas Bhakti Kencana Bandung
Email: dewi.mardiyah@bku.ac.id

Suherdin⁴

⁴Universitas Bhakti Kencana Bandung
E-mail: suherdin@bku.ac.id

Desi Trisiani⁵

⁵Universitas Bhakti Kencana Bandung
Email: desitrisiani@yahoo.co.id

Article History:

Submitted: 2020-01-09

Revised: 2021-01-03

Accepted: 2021-01-20

Abstract : *The virus that causes COVID-19 is mainly transmitted through the droplets that are produced when an infected person coughs, sneezes, or exhales. We can be infected when we breathe the air containing the virus, we are too close to people who are already infected with COVID-19. Therefore, it is necessary to conduct outreach to the public regarding health protocols to prevent and control the transmission of covid-19. The Baitul Arief Orphanage, which is located in the middle of the city and a densely populated area, has 85 foster children who have activities both from foster children and activities from guests and donors who come and go. To prevent foster children from contracting COVID-19 by changing their lifestyle in accordance with government regulations, it is necessary to conduct Health Protocol*



Covid-19 Prevention and Control Counseling. The methods of implementing these activities include location surveys, presenting initiatives, implementing Covid-19 Health Protocol counseling, handing over hand washing equipment from the UBK community service team, 6-step hand washing practice with soap for, ordering the covid task force at an orphanage, and evaluation. Activities are documented and published through social media and mass media and journals. The results of education and evaluation of written tests increase children's knowledge and understanding as prevention and control of Covid-19. The lowest average score for foster children with elementary education level and the highest score for foster children with tertiary education. The existence of the Covid-19 Task Force in the form of an orphanage contributes to changes in behavior and builds self-awareness for foster children at the Baitul Arief orphanage in Bandung City.

Keywords : *health protocol, prevention, hand washing, covid-19*

Pendahuluan

Virus yang menyebabkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) terutama ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau mengembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Kita dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus jika kita berada terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi COVID-19 (WHO, 2020). Sebagai upaya mengakhiri pandemi COVID-19, Satgas Penanganan COVID-19 mengajak seluruh masyarakat menjadi garda terdepan dengan menerapkan 3M (memakai masker, menjaga



jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun. Sejak awal tahun 2020 sampai pertengahan bulan November jumlah penambahan pasien terkonfirmasi positif COVID-19 belum menunjukkan grafik yang melandai (BNPB, 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit COVID-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut parah *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus itu dipastikan menyebar ke Indonesia pada 2 Maret 2020, setelah seorang instruktur tari dan ibunya dinyatakan positif terkena virus. Keduanya terinfeksi dari warga negara Jepang (Ratcliffe, 2020)

Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan dari pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus corona ini, diakibatkan oleh salah satu konsep di dalam psikologi yang dinamakan bias kognitif (Buana, 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi melalui penyuluhan terhadap masyarakat terkait protokol kesehatan guna pencegahan dan pengendalian penularan COVID-19.

Panti Asuhan Baitul Arief yang terletak di tengah kota dan area padat penduduk memiliki anak asuh mencapai 85 orang terdiri dari mahasiswa, pelajar SMA, SMP, SD, TK, bahkan anak usia balita. Panti asuhan ini memiliki aktivitas baik aktivitas dari anak-anak asuh dan aktivitas dari tamu dan donatur yang datang silih berganti. Untuk mencegah anak-anak asuh tertular COVID-19 dengan merubah perilaku pola hidup sesuai dengan peraturan menteri kesehatan maka perlu dilakukan Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak asuh Panti asuhan Baitul Arief Kota Bandung sehingga mampu melakukan perubahan perilaku guna mencegah penularan COVID-19. Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sehingga dapat mencegah dan mengendalikan penularan COVID-19.

Metode

Panti asuhan Baitul Arief yang terletak di Jalan Kacapiring Bandung memiliki 85 anak asuh berada tinggal di panti asuhan tersebut. Banyaknya kunjungan tamu, beberapa



donatur yang datang ke panti asuhan tersebut dengan adanya pandemi COVID-19 harus mematuhi protokol kesehatan yakni menerapkan Menjaga Jarak, Memakai Masker, Menghindari kerumunan (3M) agar anak-anak asuh panti asuhan terhindar dari COVID-19 (PDPI dkk, 2020). Selain itu panti asuhan ini terletak di pemukiman penduduk yang padat sehingga dapat meningkatkan terkena paparan infeksi COVID-19, terlebih anak-anak asuh ketika mencuci tangan sembarangan tidak sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan pemerintah atau *World health Organization* (WHO). Belum optimalnya mitra dalam mematuhi protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian COVID-19, seperti penerapan jaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan dalam 6 langkah dengan sabun maka dilakukan kegiatan Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Keterlibatan Pihak lain dalam Pelaksanaan Program

Keterlibatan pihak lain dalam pelaksanaan program ini adalah melibatkan atau mitra yaitu Pengurus Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung meliputi kunjungan dan survei lokasi, mengadakan kesepakatan mitra dilaksanakan pada tanggal 2 September 2020.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari minggu pertama bulan September sampai dengan akhir oktober 2020, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a) Penyesuaian jadwal kegiatan pengmas dengan mitra
- b) Pemberian *pretest* sebelum penyuluhan tentang pencegahan penularan COVID-19

Pretest sebagai kegiatan menguji/mengetahui tingkatan pengetahuan anak asuh di panti asuhan terhadap materi yang akan disampaikan yaitu pengetahuan tentang COVID-19 dan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan COVID-19. Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan diberikan. Kegiatan pretes dilaksanakan pada tanggal 9 September 2020.



- c) Melakukan penyuluhan protokol kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19 melalui cuci tangan 6 langkah, membentuk satgas COVID-19, dan pemberian wastafel injak serta melakukan praktek cuci tangan 6 langkah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020.

Variasi kelompok usia dari anak-anak asuh di panti menjadi kendala dan bahan pertimbangan dalam metode pemberian penyuluhan, selain itu pemberian penyuluhan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan 3M sehingga peserta dibagi menjadi 4 kelompok. Metode penyuluhan melalui presentasi menggunakan *Powerpoint* dan poster. Kemudian dilakukan penyerahan alat cuci tangan injak sebanyak 2 (dua) buah dari Tim Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Bhakti Kencana Bandung kepada pengurus panti asuhan Baitul Arief Kota Bandung. Selanjutnya setiap anak asuh melaksanakan praktek cuci tangan 6 (enam) langkah secara bergantian dipandu oleh Tim Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Bhakti Kencana Bandung.

- d) Pembentukan Satuan Tugas COVID-19 yang bertugas untuk melakukan pemantauan dan menindaklanjuti hasil penyuluhan dan praktek yang telah dilakukan. Satgas COVID-19 dipilih berdasarkan dari hasil *pretest* dan hasil diskusi dengan pengurus panti. Pembentukan satgas COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung ini ditetapkan pada tanggal 30 September 2020.

- e) Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan kepatuhan terhadap pelaksanaan 3M dan khususnya mencuci tangan dengan sabun dilakukan oleh satgas COVID-19 yang sudah dibentuk. Satgas COVID-19 di panti asuhan tersebut membuat laporan kegiatan yang dilakukan pada akhir Oktober 2020.

Untuk mengetahui pemahaman anak-anak asuh panti asuhan terhadap protokol kesehatan 3M khususnya cuci tangan 6 langkah maka dilakukan *posttest* yang dilaksanakan pada akhir kegiatan ini yaitu pada tanggal 30 Oktober 2020.



3. Deskripsi Perubahan yang Akan Terjadi di Masyarakat

Perubahan perilaku Penghuni Panti Asuhan mematuhi protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian COVID-19, menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu menjaga jarak, dan menghindari kerumunan, memakai masker serta mencuci tangan dengan sabun dan dianalisis melalui hasil tes yang dilaksanakan di akhir kegiatan pada program ini. Kegiatan ini dipublikasikan melalui media sosial yaitu *youtube* dan surat kabar Pikiran Rakyat sebagai media informasi yang dapat diakses oleh masyarakat terkait Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.

Hasil dan Diskusi

Penyesuaian jadwal kegiatan bersama mitra

Program Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung adalah salah satu upaya kontribusi civitas akademik Universitas Bhakti Kencana (UBK) Bandung terhadap masyarakat melalui pengabdian masyarakat yang dikoordinasi oleh LPPM Universitas Bhakti Kencana Bandung. Kegiatan ini terselenggara bersama mitra yaitu pengurus Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung.

Pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 diketahui bahwa anak asuh perempuan (60%) memiliki persentase lebih besar dibandingkan laki-laki. Berdasarkan kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur (>12 sampai 18 tahun) memiliki persentase terbanyak (63.53%), berdasarkan tingkat pendidikan diketahui jumlah anak asuh terbanyak adalah pendidikan SMA diikuti oleh pendidikan SMP (17.64%). Anak asuh kelompok umur (> 12 sampai 18) adalah kelompok umur yang memiliki aktivitas tinggi, begitupula dengan anak asuh dengan pendidikan SMA yang pada umumnya memiliki aktivitas di luar rumah. Kelompok terbanyak tersebut sangat memiliki resiko untuk terpapar COVID-19 dengan tanpa gejala. Oleh karena itu sangat diperlukan kepatuhan terhadap pelaksanaan 3M dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok tersebut memiliki mobilisasi tinggi sehingga beresiko termasuk ke kelompok Orang Tanpa Gejala (OTG) yaitu seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19 (Kemenkes, 2020). Orang tanpa gejala merupakan seseorang dengan riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19. Kontak erat



adalah seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala (Handayani, 2020).

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	34	40
Perempuan	51	60
Total	85	100

Tabel 1: Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1 sampai 5	5	7.06
>5 sampai 12	19	22.35
>12 sampai 18	64	63.53
>18	7	8.23
Total	85	100

Tabel 2: Jumlah Anak Asuh Kelompok Umur

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Belum sekolah	2	2.35
Taman Kanak (TK)	3	3.53
SD	12	14.12
SMP	15	17.64
SMK/SMA	46	54.12
Perguruan Tinggi	7	8.24
Total	85	100

Tabel 3: Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pemberian Pretest

Pretest sebagai kegiatan menguji/mengetahui tingkatan pengetahuan anak asuh di panti asuhan terhadap materi yang akan disampaikan yaitu pengetahuan tentang COVID-19 dan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan COVID-19 yakni terkait 3M. *Pretest* ini terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan terkait protokol kesehatan pengendalian dan



pengecahan penularan COVID-19 dan diikuti oleh 80 orang anak asuh. Skor yang diperoleh dari pretes adalah rentang 0.0-100.0 pada tabel berikut:

Pendidikan	Jumlah Peserta	Nilai rata-rata <i>Pretest</i>
SD	12	39.3
SMP	15	59.2
SMA/SMK	46	61.9
Perguruan Tinggi	7	77.5
Total	80	

Tabel 4: Nilai Rata-Rata Hasil *Pretest* berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil *pretest* pada tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata terhadap tes pengetahuan terkait pengendalian dan pencegahan penularan COVID-19 masih belum optimal. Nilai rata-rata terendah yaitu pada anak asuh panti asuhan yang memiliki tingkat pendidikan SD. Nilai terendah yang diperoleh anak asuh SD adalah 20 dan yang tertinggi adalah 60, nilai terendah dari anak asuh SMP adalah 80 (satu orang) dan nilai terendah adalah 40, nilai anak asuh dengan pendidikan SMA/SMK yaitu nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 80, sedangkan pada anak asuh perguruan tinggi diketahui nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 80. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pemahaman terhadap pengetahuan pengendalian dan pencegahan penularan covid khususnya terkait dengan 3M. Oleh karena itu penyuluhan tentang protokol kesehatan pengendalian dan pencegahan penularan COVID-19 sangat diperlukan diberikan terhadap masyarakat. Perlu dilaksanakan kebijakan penerapan AKB meliputi konsistensi dan sinergitas serta edukasi dan sosialisasi terkait COVID-19 serta pengendalian dan pencegahan COVID-19 kepada masyarakat (Herdiana, 2020).

Kegiatan Penyuluhan

Perubahan perilaku untuk menangani permasalahan penularan COVID-19, yaitu dengan mendorong percepatan perubahan perilaku masyarakat agar secara konsisten menjalankan 3M. Perubahan perilaku manusia terjadi akibat dua dorongan, yakni dorongan dari dalam diri sendiri dan dorongan dari luar. Idealnya, perubahan perilaku berasal dari kesadaran

dalam diri. Untuk menciptakan motivasi internal ini, akan dilakukan edukasi dan sosialisasi secara massif (BNPB, 2020). Orang yang memiliki cukup pengetahuan dan referensi literatur akan dapat mematuhi dan melaksanakan anjuran pemerintah dengan baik dan maksimal (Buana, 2020)

Pada gambar 1, gambar 2, gambar 3 dan gambar 4 dapat dilihat proses kegiatan Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung bertujuan untuk membangun kesadaran dalam diri masyarakat khususnya anak asuh panti asuhan. Penyuluhan dilakukan di 2 lokasi (rumah milik panti) yang jaraknya berdekatan. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu dua kelompok di rumah panti 1 dan 2 di rumah panti asuhan I dan kelompok 3 dan 4 di rumah panti asuhan II. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan selama 1 jam bergantian untuk setiap kelompok. Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan, dilakukan penyerahan alat cuci tangan (wastafel) injak sebanyak 2 (dua) buah dan sabun cair sebanyak 5 (lima) botol kepada pengurus panti. Kemudian semua peserta secara bergantian melakukan praktek mencuci tangan 6 langkah dengan sabun.



Gambar 1 : Petunjuk Enam Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun



Gambar 2 : Alat Cuci Tangan



Gambar 3 : Kegiatan Penyuluhan dan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Pakai Sabun



Gambar 4 : Kegiatan Penyuluhan dan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Pakai Sabun



Pembentukan Satgas COVID-19 di Lingkungan Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung

Empat Strategi Intervensi untuk membangun kesadaran dari dalam diri dalam rangka perubahan perilaku pada masa pandemi COVID-19 yaitu meliputi Nasehat, Dorongan, Insentif dan Hukuman. Strategi dorongan adalah mengingatkan secara berulang-ulang, mendorong tersedianya fasilitas agar masyarakat mudah menjalankan protokol kesehatan 3M, dan mengembangkan inovasi dan kreativitas daerah untuk menyukseskan program tersebut (BNPB, 2020).

Pembentukan Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Lingkungan Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung dalam upaya menerapkan strategi dorongan yang akan mengingatkan secara berulang-ulang, menjamin tersedianya fasilitas agar anak asuh di panti asuhan Baitul Arief Kota Bandung mudah menjalankan protokol kesehatan 3M. Satgas yang terbentuk diharapkan mampu menyukseskan program penerapan perubahan perilaku di masa pandemik.

Satgas Pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung terdiri dari Pengarah dan Pelaksana. Sebagai pengarah adalah ketua dan anggota tim pengmas dari Universitas Bhakti Kencana dan sebagai pelaksana adalah dipilih oleh pengarah dari anak asuh panti asuhan yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan penyebaran Covid-19, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Satgas yang dibentuk memiliki tugas sebagai berikut:

1. Menginstruksikan kepada penghuni panti asuhan melakukan cuci tangan menggunakan air dan sabun terutama saat sebelum menyentuh mata, hidung dan mulut; saat akan makan dan saat pulang dari bepergian sebelum masuk rumah.
2. Menginstruksikan kepada penghuni panti untuk menggunakan masker saat akan bepergian/ke luar rumah.
3. Menginstruksikan kepada penghuni panti untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak.
4. Menyediakan air untuk cuci tangan dan sabun pada sarana yang telah disediakan.
5. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada pengarah.



Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan kepatuhan terhadap pelaksanaan 3M dan khususnya mencuci tangan dengan sabun dilakukan oleh Satgas COVID-19 yang sudah dibentuk. Satgas COVID-19 di panti asuhan tersebut membuat laporan kegiatan yang dilakukan pada akhir Oktober 2020. Laporan kegiatan dari Satgas Pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung Untuk mengetahui pemahaman anak-anak panti terhadap protokol kesehatan 3M khususnya cuci tangan 6 langkah maka dilakukan *posttest* yang dilaksanakan pada akhir kegiatan ini yaitu pada tanggal 30 Oktober 2020.

Tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan anak asuh panti asuhan terhadap perubahan perilaku diri dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Tes terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan dengan skor/nilai 0.00 – 100.00. Tes ini diikuti oleh 80 orang anak asuh di panti asuhan Baitul Arief Kota Bandung.

Skor *posttest* adalah pada tabel berikut:

Pendidikan	Jumlah Peserta	Nilai rata-rata <i>pretest</i>	Nilai rata-rata <i>posttest</i>
SD	12	39.3	68.6
SMP	15	59.2	81.6
SMA/SMK	46	61.9	84
Perguruan Tinggi	7	77.5	95
Total	80		

Tabel 5: Nilai Rata-Rata *pretest* dan *posttest* Berdasarkan Pendidikan dan Jumlah

COVID-19 merupakan penyakit yang relatif baru dikenal masyarakat yaitu muncul di awal tahun 2020, sehingga sangat terbuka kemungkinan tidak semua masyarakat mengetahui dengan baik mengenai COVID-19 mulai dari faktor penyebab, proses transmisi sampai dengan upaya preventif dan upaya penanggulangannya, didasarkan kepada pemahaman tersebut maka sangat dibutuhkan edukasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat bersama-sama dengan pemerintah kota/kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat kepada masyarakat agar mereka mengetahui dengan baik tentang COVID-19 sehingga dengan pemahaman tersebut akan mendorong kesadaran dan sikap siap



siaga terhadap penyebaran dan penanggulangan COVID-19 khususnya yang ada di lingkungan masyarakat (Herdiana, 2020). Pada tabel 5, diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak asuh Panti Asuhan terhadap Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Namun masih didapat nilai yang belum optimal dari anak asuh yang berpendidikan SD, hal ini dapat disebabkan karena kemampuan kognitif pada anak-anak pendidikan SD masih relatif rendah. Oleh karena itu diharapkan Tim Satgas yang sudah dibentuk tetap konsisten sebagai role model bagi anak-anak asuh di Panti asuhan baitul Arief Kota Bandung.

Deskripsi Perubahan yang Akan Terjadi di Masyarakat

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Protokol Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Rangkaian kegiatan ini didokumentasikan dengan baik, dan telah dipublikasikan melalui youtube: <https://youtu.be/u38QcfCGEwE> pada tanggal 5 Nov 2020, sampai dengan tanggal 22 Nov pukul 11.00 telah direspon like oleh 145 orang dan 104 subscriber. Publikasi juga dilakukan melalui media masa yaitu Koran Pikiran Rakyat Bandung: <http://cms.mypikiranrakyat.com/artikel/729/65704/12> yang telah diterbitkan pada 11 November 2020.

Kesimpulan

Penyuluhan Protokol Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Panti Asuhan Baitul Arief Kota Bandung dapat meningkatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap pencegahan penularan COVID-19, hal ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk perubahan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19. Pada anak asuh dengan tingkat pendidikan SD didapat nilai rata-rata pengetahuan dan pemahaman terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19 terendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adanya Satgas COVID-19 di lingkungan Panti Asuhan sangat membantu dalam mendorong perubahan perilaku dengan sasaran individu anak asuh.



Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Bahkati Kencana melalui LPPM telah memberikan kesempatan dan penyediaan dana terhadap kegiatan ini, dan ucapan terimakasih juga kepada ketua pengurus Panti Asuhan Baitil Arief Kota Bandung yang telah bersedia menjadi mitra dan bekerja sama untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di lingkungan panti asuhan.

Daftar Pustaka

World Health Organization. (2020). CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) PANDEMIC. <https://www.who.int/covid-19>

BNPB; Satuan Tugas Penanganan Covid 19. (2020). JUMLAH TERPAPAR COVID-19 DI INDONESIA. Jakarta
<https://covid19.go.id/>

Buana, D. R. (2020). ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENGHADAPI PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19) DAN KIAT MENJAGA KESEJAHTERAAN JIWA. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>

Ratcliffe, Rebecca. (2020). FIRST CORONAVIRUS CASES CONFIRMED IN INDONESIA AMID FEARS NATION IS ILL-PREPARED FOR AN OUTBREAK. *The Guardian* (dalam Bahasa Inggris).
<https://www.theguardian.com/world/2020/mar/02/first-coronavirus-cases-confirmed-in-indonesia-amid-fears-nation-is-ill-prepared-for-outbreak>

PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. (2020). PEDOMAN TATALAKSANA COVID-19 EDISI KE-2. Jakarta.
<https://www.papdi.or.id/download/938-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-2-agustus-2020>



Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (Covid-19). Jakarta

<https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-hk0107menkes4132020>

BNPB; Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). PEDOMAN PERUBAHAN PRILAKU PENANGANAN COVID-19. Jakarta.

<https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19>

Herdiana, D. (2020). PENANGGULANGAN COVID-19 TINGKAT LOKAL MELALUI KEBIJAKAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB) DI PROVINSI JAWA BARAT. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 131-156.

<https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.442>

Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). PENYAKIT VIRUS CORONA 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.

<https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>